

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang semakin global telah mendorong masyarakat dunia untuk lebih aktif dalam perekonomian. Di negara maju, peran aktif masyarakat dapat terlihat dari perkembangan pasar modal sebagai wadah untuk berinvestasi. Negara berkembang seperti Indonesia pun mulai merintis kesadaran masyarakat untuk menanamkan investasi melalui instrumen sekuritas di pasar modal. Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia diyakini sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat.

Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas masyarakat yang memungkinkan terjadinya perputaran uang yang tinggi dalam waktu cepat. Akibatnya, tercipta aliran dana yang besar untuk diinvestasikan yang menuntut peran pasar modal untuk menyerap dana dan menyalurkannya untuk kemudian dapat meningkatkan produktivitas sektor perekonomian. Berbagai produk investasi mulai dari bebas risiko hingga berisiko telah ditawarkan kepada masyarakat. Investasi konservatif seperti produk tabungan telah lama diminati masyarakat. Namun, saat ini perkembangan produk investasi non tabungan mulai lebih diminati oleh masyarakat.

Beragam produk investasi nontabungan pun bermunculan dalam rangka memenuhi kebutuhan investasi masyarakat. Beberapa produk investasi tersebut adalah saham, obligasi, opsi, reksadana, dan lain-lain yang diperjualbelikan di pasar modal.¹

Saat ini perusahaan dituntut secara maksimal guna menghasilkan laba yang besar untuk tetap bertahan dalam persaingan yang begitu ketat. Secara otomatis perusahaan harus bekerja keras untuk dapat mempertahankan usahanya. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk dapat berkembang yaitu dengan mendapatkan dana tambahan melalui pasar modal.² Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi pembangunan nasional pada umumnya dan bagi pengembangan dunia usaha khususnya salah satu alternatif sumber pembiayaan eksternal oleh perusahaan. Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi yang merupakan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan mendapatkan pengembalian berupa keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pasar modal, para investor dapat menginvestasikan dananya dengan mudah dan diharapkan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, kemudian pihak perusahaan pun dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa perlu menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.³

¹ Alfi Fadhliah, *Analisis Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Laba Per Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006*, hlm 1 diakses <http://lib.ui.ac.id/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 22.21 WIB.

² <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 21.50 WIB.

³ Maula Zuma, *Pengaruh Retrun On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Saham Syariah Indonesia (JII): Studi di PT. Antam Tbk. Periode 2006-2015*, hlm 1 diakses <http://digilib.uinsgd.ac.id/>, diakses pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 23.25 WIB.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa kepemilikan kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.⁴ Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.⁵ Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun.

Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga pasar saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi.

Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan

⁴ Darmaji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba empat, 2012), hlm. 5.

⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Kasinius, 2010), hlm. 94.

emiten. Ada sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun. Secara umum, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dibilang sulit diatasi. Contohnya, adanya masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal lebih dominan dalam memengaruhi harga saham.⁶

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian investor dan kreditor adalah laba. Kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Standar Akuntansi bahwa laba bersih atau penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran. Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.⁷

Salah satu yang menjadi tolak ukur investor dalam membeli saham yang layak adalah dengan menggunakan rasio nilai pasarnya dikarenakan rasio pasar dapat menggambarkan bagaimana prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio yang digunakan kali ini *Price to Book Value* dalam menilai bagaimana nilai buku

⁶ <https://www.cermati.com/artikel/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 14.53 WIB.

⁷ Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2, (Jakarta : UPP AMP YKPN, 2002).

saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. Hubungan *Price to Book Value* dan harga saham adalah searah, di mana semakin tinggi PBV maka harga saham juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya.

Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Triaryati (2013) bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham. Sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *Price To Book Value* (PBV) ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.⁸ Berikut tabel perhitungan perkembangan *Net Income* (NI), *Price To Book Value* (PBV) dan *Stock Price* (SP) pada PT. Total Bangun Persada Tbk.

Tabel 1.1
***Net Income* (NI) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) di PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2011-2020**

Periode	<i>Net Income</i> (NI) dalam %		<i>Price to Book Value</i> (PBV) kali		<i>Stock Price</i> (SP) dalam rupiah	
2011	54,55	↓	1,44	↓	285.000	↑
2012	40,71	↓	4,34	↑	900.000	↑
2013	12,51	↓	2,35	↓	550.000	↓
2014	16,35	↓	4,72	↑	1.065.000	↑
2015	15,77	↑	2,40	↓	615.000	↓
2016	16,52	↑	2,76	↑	765.000	↑
2017	9,64	↓	2,28	↓	660.000	↓
2018	14,66	↓	1,81	↓	560.000	↓
2019	15,79	↓	1,38	↓	436.000	↓
2020	38,04	↓	1,16	↓	388.000	↓

Sumber; Laporan Keuangan Tahunan PT. Total Bangun Persada, Tbk.

Keterangan:

⁸ Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta, Trans Media Pustaka, 2019), hlm 11.

↓ Mengalami penurunan

↑ Mengalami kenaikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Net Income* (NI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Stock Price* (SP) di PT. Total Bangun Persada Tbk. dari taun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Net Income* (NI) mengalami penurunan dari 54,55% menjadi 40,71% , *Price to Book Value* (PBV) dan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Price to Book Value* (PBV) dari 1,45 menjadi 4,34 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 285.000 menjadi Rp. 900.000.

Pada tahun 2013 *Net Income* (NI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Income* (NI) dari 40,71% menjadi 12,51%, *Price to Book Value* (PBV) dari 4,34 menjadi 2,35 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 900.000 menjadi Rp. 550.000. Pada tahun 2014 *Net Income* (NI) mengalami penurunan dari 12,51% menjadi -16,35% , sedangkan *Price to Book Value* (PBV) dan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Price to Book Value* (PBV) dari 2,35 menjadi 4,72 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 550.000 menjadi Rp. 1.065.000.

Pada tahun 2015 *Net Income* (NI) mengalami kenaikan dari -16,35% menjadi 15,77% sedangkan *Price to Book Value* (PBV) dan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dengan masing-masing *Price to Book Value* (PBV) dari 4,72 menjadi 2,40 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 1.065.000 menjadi Rp. 615.000. Pada tahun 2016 semua mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Income*

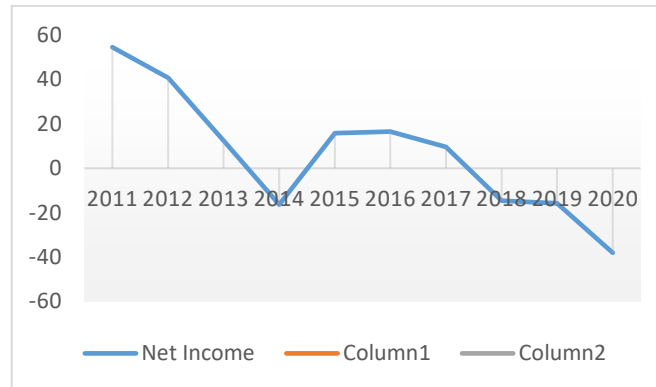
(NI) dari 15,77% menjadi 16,52%, *Price to Book Value* (PBV) dari 2,40 menjadi 2,76 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 615.00 menjadi Rp. 765.000.

Pada tahun 2017 *Net Income* (NI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Income* (NI) dari 16,52% menjadi 9,64%, ,sedangkan *Price to Book Value* (PBV) dari 2,76 menjadi 2,28 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 765.000 menjadi Rp. 660.000. Kemudian pada tahun 2018 semua mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Income* (NI) dari 9,64% menjadi -14,66%, *Price to Book Value* (PBV) dari 2,28 menjadi 1,81 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 660.000 menjadi Rp. 560.000.

Penurunan semua terjadi sama saat 2019 dengan masing-masing *Net Income* (NI) dari -14,66% menjadi -15,79%, *Price to Book Value* (PBV) dari 1,81 menjadi 1,38 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 560.000 menjadi Rp. 436.000. Pada 2020 juga semua mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Income* (NI) dari -15,79% menjadi -38,04%, *Price to Book Value* (PBV) dari 1,38 menjadi 1,16 dan *Stock Price* (SP) dari Rp. 436.000 menjadi Rp. 388.000.

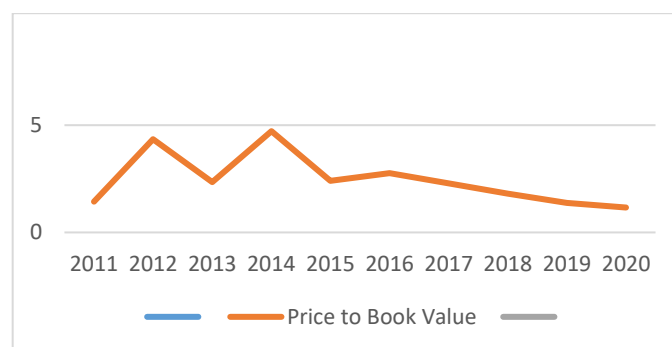
Untuk melihat perkembangan dari tahun ke tahun, peneliti akan memberikan pemaparan dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan yang terjadi pada *Net Income* (NI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Stock Price* (SP) pada PT. Total Bangun Persada Tbk. periode 2011-2020.

Grafik 1.1
Pertumbuhan *Net Income* (NI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk.
periode 2011-2020



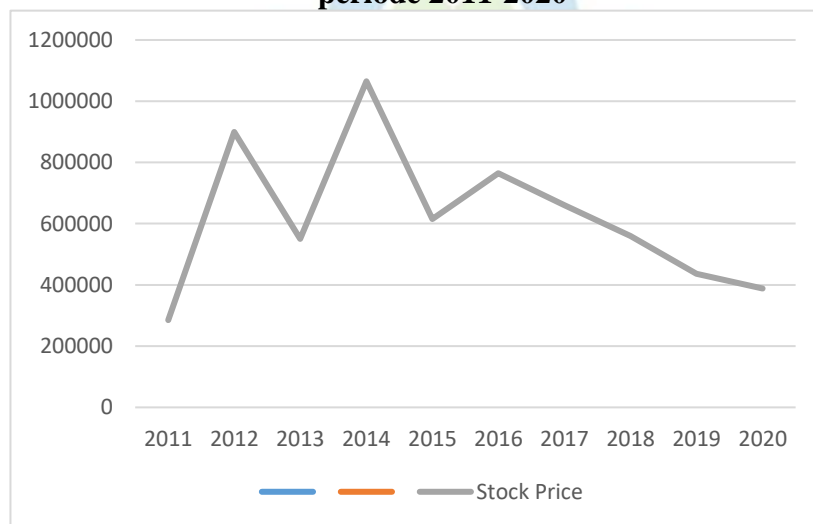
Garis biru merupakan garis yang menunjukkan ratio pertumbuhan *Net Income* (NI) yang data tersebut diambil dari website PT. Total Bangun Persada (www.totalbp.com/) berdasarkan data dalam periode tahunan. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa perkembangan *Net Income* (NI) mengalami naik turun. Pada tahun 2014 pendapatan *Net Income* (NI) mengalami penurunan, tetapi harga saham tidak turun padahal dalam teori jika pendapatan *Net Income* (NI) naik maka *Stock Price* (SP) ikut naik. Ratio pertumbuhan *Net Income* (NI) paling tinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 54,55% tetapi tidak untuk tahun sesudahnya yakni 2011, 2012 mengalami penurunan.

Grafik 1.2
***Price to Book Value* (PBV) pada PT. Total Bangun Persada Tbk.**
periode 2011-2020



Garis merah merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Price to Book Value* (PBV). Bisa dilihat perkembangan *Price to Book Value* (PBV) dari tahun ke tahun nya mengalami perubahan tapi tidak jauh yakni hanya berada di range 1,0-4,70. Pada tahun 2011 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan, tetapi harga saham tidak ikut turun padahal *Price to Book Value* (PBV) juga berpengaruh terhadap naiknya harga saham.

Grafik 1.3
***Stock Price* (SP) pada PT. Total Bangun Persada Tbk.**
periode 2011-2020



Garis warna abu merupakan garis yang menunjukkan perkembangan Stock Price (SP) PT Total Bangun Persada Tbk yang datanya diambil dari data sekunder yahoo-finance. Sumber tersebut banyak dijadikan salah satu informasi bagi investor yang ikut serta dalam pasar modal dunia. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa *Stock Price* (SP) pada PT Total Bangun Persada mengalami fluktuasi yang sangat tinggi dari tahun ke tahunnya. *Stock Price* (SP) paling rendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar Rp. 285.000 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar Rp. 1.065.000 padahal pada tahun itu pendapatan *Net*

Income (NI) sedang mengalami penurunan, yang seharusnya dalam teori pendapatan Net Income (NI) naik maka otomatis *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan.

Dari data tersebut bisa terlihat beberapa masalah didalamnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Net Income dan Price to Book Value Terhadap Stock Price Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2011-2020).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Income* (NI) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Total Bangun Persada Tbk secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Total Bangun Persada Tbk secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Income* (NI) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Total Bangun Persada Tbk secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Income* (NI) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Total Bangun Persada Tbk secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Total Bangun Persada Tbk secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Total Bangun Persada Tbk secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktisi, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademika
 - a. Dapat memahami dan mengembangkan teori pengaruh *Net Income* (NI) *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) PT Total Bangun Persada Tbk.
 - b. Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *Net Income* (NI) *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) PT Total Bangun Persada Tbk.
 - c. Penelitian baru yang mengkaji pengaruh *Net Income* (NI) *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) PT Total Bangun Persada Tbk.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi emiten, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dijadikan bahan

pertimbangan dalam mempertimbangkan dan mengambil setiap kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas kinerja saham.

- b. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Bagi Investor, dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.
- d. Bagi pemerintah, dapat dijadikan alat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter dengan menyusun serta merumuskan kebijakan penting.

